

Penguatan Nilai Kedisiplinan Anak Usia Dini

Amalia Uswatun Hasanah¹, Ari Supri Handayani², Mella Nanda Nurrohmah³ Tutut Noviana⁴

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

^{1,3,4}Universitas Madani Indonesia

² Universitas Muhammadiyah Bogor Raya

amaliouswah@umina.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima (Januari) (2025)

Di revisi (Januari) (2025)

Di setujui (Januari) (2025)

Keywords:

*Penguatan; Nilai
Kedisiplinan; Anak Usia
Dini*

Abstract

This study aims to describe more deeply about strengthening the value of children's discipline, the second goal is to describe the supporting factors and support the value of children's discipline in the Permata Bunda Klapanunggal play group. This research uses an approach with a descriptive type of research. This research data was collected through interviews with teachers, principals, parents, children, observation and documentation. The data collected were analyzed descriptively qualitatively. The validity of the research data was tested again by using additional participation, observation, and triangulation. The results of the study include: 1) Strengthening the value of early childhood discipline has been carried out in the Permata Bunda Klapanunggal play group. carried out starting from planning, implementation, and evaluation. 2) The process of strengthening the value of children's discipline in the Permata Bunda Klapanunggal Play group through preventive, repressive, and curative stages. 3) Supporting factors that support the value of early childhood discipline include: lattering to familiarize children with discipline, and adequate facilities and infrastructure in schools. Factors inhibiting the value of discipline include: lack of cooperation from parents, differences in parenting patterns for students and differences in habituation in different home and school environments.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan lebih mendalam mengenai penguatan nilai kedisiplinan anak usia dini, tujuan kedua untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung penguatan nilai kedisiplinan anak usia dini di kelompok bermain Permata Bunda Klapanunggal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dengan guru, kepala sekolah, wali murid, anak-anak, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif. Data hasil penelitian diuji kembali keabsahannya dengan menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Hasil penelitian meliputi: 1) Penguatan nilai kedisiplinan anak usia dini sudah dilakukan di kelompok bermain Permata Bunda Klapanunggal. Dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. 2) Proses penguatan nilai kedisiplinan anak di Kelompok Bermain Permata Bunda Klapanunggal melalui tahap preventif, represif, dan kuratif. 3) Faktor pendukung penguatan nilai kedisiplinan anak usia dini meliputi: tulisan pembiasaan tentang kedisiplinan anak, dan sarana dan prasarana yang memadai di sekolah. Faktor penghambat penguatan nilai kedisiplinan meliputi: kurangnya kerjasama dari orang tua, perbedaan pola asuh orang tua pada peserta didik dan perbedaan pembiasaan di lingkungan rumah dan sekolah yang berbeda.

Pendahuluan

Disiplin adalah proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu. Terutama, yang meningkatkan kualitas mental dan moral. Jadi inti dari disiplin ialah membiasakan anak untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan aturan yang ada dilingkungannya. Untuk itulah disiplin dapat mencakup pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan pendidik, bisa guru di sekolah atau orang tua dirumah.. Menerapkan disiplin kepada anak bertujuan agar anak belajar sebagai makhluk sosial. Sekaligus, agar anak mencapai pertumbuhan serta perkembangan yang optimal. Tujuan awal dari disiplin ialah membuat anak terlatih dan terkontrol, sampai pada akhirnya, anak mampu mengendalikan dirinya sendiri. Ketika sudah berdisiplin, anak dapat mengarahkan dirinya sendiri tanpa pengaruh atau pun disuruh oleh orang lain. Dalam pengaturan diri ini berarti anak sudah mampu menguasai tingkah lakunya sendiri dengan berpedoman pada norma-norma yang jelas, dan aturan-aturan yang sudah menjadi milik sendiri. Disiplin juga mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam diri anak.

Pendidikan disiplin di sekolah lebih mudah dibiasakan karena ada unsur yang pengikat dari pendidik dan juga keadaan sekolah yang akan mendukung emosi anak untuk menjalankan disiplin karena ada rasa malu sama teman jika tidak mengikuti aturan, ingin dipuji guru sebagai reward, maupun pemberian sanksi dari guru jika meninggalkannya. Aplikasi kedisiplinan dapat dijalankan sejak anak masuk sekolah hingga usai jam belajar dan masih berada di lingkungan sekolah.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal perlu memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan karakter, sesuai dengan pendapat Johanson dkk. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal perlu memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan karakter, sesuai dengan pendapat Johanson bahwa sekolah merupakan lembaga yang telah lama dipandang sebagai lembaga untuk mempersiapkan siswa untuk hidup, baik secara akademis dan sebagai agen moral dalam masyarakat. Lickona menjelaskan bahwa sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengemban tugas mengembangkan nilai karakter. Nilai-nilai karakter itu antara lain kejujuran, keterbukaan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, kemanfaatan, saling menolong dan kasih sayang, keberanian, dan nilai-nilai demokrasi. Dari sejumlah nilai karakter yang perlu ditanamkan tersebut, disiplin diri merupakan salah satu nilai karakter yang penting dikembangkan.

Mengingat pentingnya pendidikan karakter anak usia dini di Indonesia, khususnya pendidikan kedisiplinan, maka Kelompok Bermain Permata Bunda mengembangkan nilai-nilai disiplin pada anak didiknya. Menurut ketua pengelola, Bunda Lujeng Suciati menyampaikan bahwa pendidikan kedisiplinan merupakan pendidikan yang sangat penting yang harus mulai ditanamkan pada diri anak sejak usia dini. Karena usia dini merupakan masa keemasan anak (*golden age*). Apa yang anak lihat dan anak dengar itulah yang akan selalu diingat dan dicontoh dalam kehidupannya. KB Permata Bunda mengembangkan beberapa nilai-nilai disiplinnya sampai sekarang ini. Untuk itu KB Permata Bunda tidak hanya mengedepankan aspek kognitif dan psikomotorik saja, akan tetapi juga mengedepankan aspek afektifnya guna menumbuh kembangkan budi pekerti luhur yang harus dimiliki anak usia dini. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, nilai-nilai kedisiplinan di Kelompok Bermain Permata Bunda dilakukan dalam berbagai kegiatan, diantaranya metode keteladanan dan metode pembiasaan. Adapun pembiasaan yang ditanamkan pada diri anak di Kelompok Bermain Permata Bunda pada saat anak datang atau sampai di sekolah bersalaman atau berpamitan dengan orang tua, anak juga dibiasakan untuk berlaku sopan santun pada guru dan teman. Pada kegiatan sebelum memulai belajar dilakukan pembiasaan seperti berdoa sebelum belajar, Anak juga dibiasakan untuk disiplin dengan masuk sekolah dan mengumpulkan tugas tepat waktu, berbaris dengan rapi saat masuk kelas, hafalan surat-surat pendek, berdoa sebelum dan sesudah makan bekal, merapikan alat bermain pada tempatnya, dan meletakkan sepatu pada tempat yang telah disediakan, seperti yang dicontohkan oleh para guru.

Meskipun sudah diberlakukan peraturan-peraturan yang menunjang pendidikan kedisiplinan di sekolah, peneliti masih melihat di lapangan masih ada anak yang belum disiplin seperti belum terbiasa memberikan salam, datang terlambat ke sekolah, tidak menyusun mainan setelah bermain, mengerjakan tugas tidak sesuai dengan waktu yang diberikan oleh guru, membuang sampah sembarangan.

Permasalahan ini sudah berulang kali dilakukan oleh siswa, seperti hal yang sudah biasa dialami. Mengapa hal ini terjadi? Mungkinkah hal tersebut terjadi karena lingkungan di luar sekolah, atau memang dari pihak sekolah sendiri yang masih minim dalam menanamkan disiplin? Mungkinkah pelanggaran yang dilakukan oleh siswa menunjukkan bahwa upaya sekolah dalam menanamkan nilai disiplin belum tertanamkan dengan baik? Berawal dari pikiran tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di Kelompok Bermain Permata Bunda dengan judul "Penguatan Nilai Kedisiplinan Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Permata Bunda Klapanunggal".

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Fokus Penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran di lapangan tentang bagaimana penguatan nilai kedisiplinan di KB Permata Bunda Klapanunggal tahun pelajaran 2020/2021, maka penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggambarkan kondisi di lapangan tentang focus penelitian yang diteliti. Penelitian ini mengangkat data dan permasalahan yang ada tentang penguatan nilai kedisiplinan anak usia dini di KB Permata Bunda Klapanunggal. Metode Penelitian yang secara khusus menyelidiki fenomena yang sedang dalam kehidupan yang nyata, yang dilaksanakan ketika batasan-batasan antara fenomena dan konteks belum jelas, dengan menggunakan sumber data yang ada.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kelompok Bermain Permata Bunda Klapanunggal. Subjek penelitian disini adalah orang yang diamati sebagai sasaran penelitian. Subjek primer disini meliputi Guru dan siswa KB Permata Bunda, yaitu 3 guru dan 24 siswa KB Permata Bunda Klapanunggal. Sedangkan subjek sekunder meliputi Kepala sekolah dan Wali murid KB Permata Bunda Klapanunggal.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Prosedur penelitian pada penelitian kualitatif meliputi: (1) Tahap Deskripsi, (2) Tahap Reduksi, (3) Tahap Seleksi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman. Komponen analisis data yaitu : (1) Pengumpulan Data (*Data Collection*), (2) Reduksi Data (*Data Reduction*), (3) Penyajian Data (*Data Display*), dan (4) Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Hasil Penelitian dan Diskusi

Hasil

Upaya Pelaksanaan Penguatan Kedisiplinan Anak

Hasil wawancara kepala sekolah dan guru mengungkapkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan di sekolah mengacu pada kurikulum 2013, dengan mengadakan kegiatan-kegiatan penunjang kedisiplinan, baik mengadakan pembiasaan kedisiplinan ataupun secara spontanitas di dalam proses pembelajaran.

“Kurikulum 13 kan harus mengikuti aturan. Pendidikan penguatan kedisiplinan di terapkan dalam pembelajaran lebih banyak dari aspek sosial emosional dan nilai agama dan moral. Juga dengan pembiasaan disekolah maupun dirumah Melalui pembiasaan-pembiasaan di sekolah. Seperti membuang sampah pada tempatnya, berbaris rapi, dan masih banyak lagi”

Berdasarkan hasil observasi di KB Permata Bunda, sudah banyak kegiatan penguatan kedisiplinan anak yang dilakukan oleh sekolah. Kegiatan itu antara lain: a) Meletakkan sepatu di tempatnya ketika anak-anak datang ke sekolah, b) Berbaris sebelum masuk kelas, c) Mengantri saat menunggu giliran bermain, d) Merapikan buku setelah menyelesaikan tugas, e) Merapikan mainan setelah selesai bermain, f) Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, g) Membuang sampah pada tempatnya, h) Merapikan tempat duduk sebelum pulang sekolah.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, dapat diuraikan bahwa dalam upaya meningkatkan disiplin anak di KB Permata Bunda adalah melalui pembiasaan-pembiasaan berikut: a) Meletakkan sepatu di tempatnya ketika anak-anak datang ke sekolah Berdasarkan hasil observasi di lapangan, dimulai anak-anak hadir kesekolah harus meletakkan sepatu di rak sepatu yang telah disediakan. Dan hal ini sudah merupakan kebiasaan rutin tiap pagi. Hal ini bertujuan agar anak menyukai kerapian dan keindahan dimanapun dia berada b) Berbaris sebelum masuk kelas. Membiasakan berbaris yang rapi ketika akan memasuki kelas akan memberikan pengaruh yang baik bagi anak sebagai bekal ketika anak telah tumbuh menjadi dewasa nanti. Berdasarkan observasi, penulis melihat bahwa pendidik sudah mengajarkan berbaris dengan rapi, walaupun masih ada beberapa anak yang tidak mengikuti aturannya. c) Mengantri saat menunggu giliran bermain. Berdasarkan hasil observasi penulis, anak-anak KB Permata Bunda selalu diajarkan mengantri saat menunggu giliran bermain. Baik saat bermain di luar kelas, ataupun bermain di dalam kelas. Hal ini dibiasakan agar anak kelak mempunyai kebiasaan mengantri dimanapun berada d) Merapikan buku setelah menyelesaikan tugas. Berdasarkan hasil observasi penulis, anak-anak KB Permata Bunda diajarkan untuk selalu membantu guru untuk menyiapkan bahan ajar dan merapikan bahan ajar setelah proses pembelajaran berlangsung. Hal ini diajarkan anak agar anak terbiasa dengan kerapian. Selain itu juga mengajarkan anak untuk bertanggung jawab e) Merapikan mainan setelah selesai bermain

Berdasarkan hasil observasi penulis, anak-anak KB Permata Bunda dibiasakan untuk merapikan mainan setelah mereka selesai bermain. Hal ini bertujuan agar letak mainan selalu rapi dan anak akan mudah menemukan mainan yang dicari ketika ingin bermain esok

hari. Walaupun dalam hal ini ada beberapa anak yang belum berdisiplin untuk melakukannya. Guru selalu mengingatkan anak-anak untuk merapikan mainan setelah bermain ke tempat semula.

Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan

Berdasarkan hasil observasi penulis, berdoa sebelum dan setelah melakukan kegiatan di biasakan dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini agar menjadi kebiasaan buat anak ketika melakukan kegiatan di luar sekolah juga terbiasa dengan berdoa memohon perlindungan kepada Allah SWT.

Membuang sampah pada tempatnya

Bagi anak-anak, membuang sampah pada tempatnya merupakan hal yang sangat tidak mudah dilakukan. Untuk itu guru di KB Permata Bunda telah mengajarkan, membiasakan dan memberikan contoh kepada anak untuk mengerti dan memahami pentingnya disiplin membuang sampah pada tempatnya. Guru selalu mengingatkan anak-anak untuk membuang bungkus makanan atau sampah lainnya agar tercipta lingkungan yang bersih dan rapi sehingga anak akan sehat dan terhindar dari berbagai macam penyakit. Dengan pembiasaan ini diharapkan menjadi kebiasaan hidup anak ketika menjadi dewasa nanti.

Merapikan tempat duduk sebelum pulang sekolah

Menurut hasil observasi, anak-anak di KB Permata Bunda selalu merapikan tempat duduk ketika mereka akan pulang sekolah. Hal ini bertujuan untuk mengajarkan kerapian, kedisiplinan dan tanggung jawab pada anak. Hal ini juga akan menjadi bekal kehidupan anak pada masa dewasa nanti. Jadi kedisiplinan ini adalah salah satu pendidikan karakter yang harus diajarkan pada anak agar kelak anak mempunyai karakter yang baik.



Gambar 1. Kegiatan penguatan kedisiplinan anak di KB Permata Bunda

Proses Penguatan Kedisiplinan Anak

Proses penguatan nilai kedisiplinan anak usia dini di KB Permata Bunda melalui penanggulangan disiplin di sekolah yang dilakukan melalui 3 tahapan, yaitu :

Tahap preventif

Usaha sekolah yang diambil untuk mencegah siswa berbuat hal-hal yang melanggar tata tertib di sekolah, seperti tulisan-tulisan yang berisi pembiasaan kedisiplinan anak, contohnya “membuang sampah di tempatnya, berbarislah dengan rapi, ucapkan salam sebelum masuk” dan membuat aturan-aturan di sekolah yang berkaitan dengan penguatan kedisiplinan anak di sekolah.

Tahap Represif

Usaha yang diambil untuk menahan siswa berbuat hal-hal yang melanggar tata tertib sekolah, seperti memberikan sanksi ketika anak melanggar peraturan, memberikan nasihat dan teguran saat anak melanggar peraturan/tata tertib di sekolah. Sanksi yang diberikan kepada anak berupa hafalan surat-surat pendek, hafalan Pancasila, dan menyanyikan lagu anak di depan teman-temannya. Hal ini tertulis dalam wawancara terhadap anak KB Permata Bunda, ketika anak ditanya pewawancara mengenai sanksi atau hukuman di sekolah jika melanggar aturan sekolah

Ga ada, tapi kalau kita ga buang sampah ditempat suka disuruh menghafal surat pendek. Disuruh menyanyi dan baca Pancasila

Tahap Kuratif

Upaya sekolah untuk memulihkan, memperbaiki, dan meluruskan kesalahan-kesalahan yang bertentangan dengan disiplin. Anak yang mendapat sanksi karena melanggar tata tertib di sekolah perlu pembinaan dan bimbingan dari guru dan orang tua/wali murid. Jadi disini diperlukan komunikasi yang baik antara guru dan wali murid, contohnya melalui pertemuan langsung antara guru dan wali murid, pesan singkat melalui hand phone yang dikirim oleh guru, buku penghubung antar guru dan wali murid, dan melalui laporan tertulis seperti raport semesteran.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru/tenaga pengajar di KB Permata Bunda Membuat buku penghubung, dan sharing dengan wali murid dan guru, agar ada kesamaan dalam pembiasaan anak yang menyangkut pendidikan karakter.

Dengan cara diadakannya parenting untuk wali murid rutin setiap 2 atau 3 bulan sekali.



Gambar 2. Salah satu proses penguatan kedisiplinan anak di KB Permata Bunda, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Anak Usia Dini*

Faktor-faktor yang mempengaruhi penguatan kedisiplinan anak usia dini di KB Permata Bunda meliputi 2 faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

Faktor pendukung: a) Adanya tulisan pembiasaan tentang kedisiplinan anak. B) Adanya sarana dan prasarana yang memadai di sekolah, misalnya alat permainan di sekolah.

Faktor penghambat : a) Kurangnya kerjasama dari orang tua dikarenakan kesibukan orang tua masing-masing, b) Perbedaan pola asuh orang tua pada peserta didik, di rumah dan di sekolah, c) Pembiasaan-pembiasaan di lingkungan rumah dan sekolah berbeda

Diskusi

Upaya Pelaksanaan Penguatan Kedisiplinan Anak

Kepala sekolah dan guru mempunyai pemahaman yang sama mengenai kedisiplinan anak. Kedisiplinan anak sebagai pembentukan nilai karakter anak yang akan membentuk watak, sikap, sifat, dan tingkah laku untuk dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan aturan yang berlaku di masyarakat dan bernegara. Diharapkan kelak disiplin diri mereka akan membuat hidup mereka nyaman sesuai dengan aturan-aturan yang ada di masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Sylvia Rimm, yaitu tujuan dari disiplin adalah mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka sangat tergantung kepada disiplin diri, dan disiplin diri inilah yang akan membuat hidup mereka nyaman sesuai dengan aturan yang ada di masyarakat tempat tinggal mereka.

Pendidik yang ada di KB Permata Bunda membuat perencanaan dalam penguatan kedisiplinan anak, perencanaan tersebut dilakukan dari Perencanaan Semester, Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), dan Rencana Kegiatan Harian (RKH). Perencanaan yang

dilakukan di KB Permata Bunda dikembangkan dengan mengacu pada panduan kurikulum 2013. Baik mengadakan pembiasaan karakter ataupun secara spontanitas di dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan hasil pengamatan observasi sudah banyak kegiatan penguatan kedisiplinan anak yang diadakan oleh sekolah. Kegiatan tersebut antara lain adalah a) Meletakkan sepatu di tempatnya ketika anak-anak datang ke sekolah, b) Berbaris sebelum masuk kelas, c) Mengantri saat menunggu giliran bermain, d) Merapikan buku setelah menyelesaikan tugas, e) Merapikan mainan setelah selesai bermain, f) Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, g) Membuang sampah pada tempatnya, h) Merapikan tempat duduk sebelum pulang sekolah.

Pembahasan diatas disesuaikan dengan pendapat Mulyasa, bahwa disiplin penting untuk diajarkan dan dibiasakan sejak dini pada anak-anak setiap hari, karena disiplin akan membentuk karakter positif bagi mereka. Selain itu, pembahasan diatas juga akan menjadi bekal anak di masa yang akan datang. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Masayu, yaitu disiplin dan tanggung jawab yang dimiliki seseorang akan berpengaruh terhadap sikap, kebiasaan dan pemilihan lingkungan pergaulannya, karena jika disiplin sudah dibiasakan sejak dini maka anak akan tumbuh berkarakter kuat, gigih, selektif menentukan keputusan, selektif dalam bergaul dan selalu efektif dalam beraktivitas yang bermanfaat, sehingga tidak mudah terjerumus akan hal negatif seperti kenakalan remaja.

Proses Penguatan Nilai Kedisiplinan Anak

Proses penguatan nilai kedisiplinan anak usia dini di KB Permata Bunda sesuai dengan pendapat Singgih Gunarsa dalam Tulus Tu'us, yaitu penanggulangan disiplin di sekolah yang dilakukan melalui 3 tahapan, yaitu:

Tahap preventif, yaitu usaha sekolah yang diambil untuk mencegah siswa berbuat hal-hal yang melanggar tata tertib di sekolah, seperti tulisan-tulisan yang berisi pembiasaan kedisiplinan anak, contohnya "membuang sampah di tempatnya, berbarislah dengan rapi, ucapkan salam sebelum masuk" dan membuat aturan-aturan di sekolah yang berkaitan dengan penguatan kedisiplinan anak di sekolah.

Tahap Represif, yaitu usaha yang diambil untuk menahan siswa berbuat hal-hal yang melanggar tata tertib sekolah, seperti memberikan sanksi ketika anak melanggar peraturan, memberikan nasihat dan teguran saat anak melanggar peraturan/tata tertib di sekolah. Sanksi yang diberikan kepada anak berupa hafalan surat-surat pendek, hafalan Pancasila, dan menyanyikan lagu anak di depan teman-temannya. Hal ini berdasarkan catatan wawancara terhadap anak.

Tahap Kuratif, yaitu upaya sekolah untuk memulihkan, memperbaiki, dan meluruskan kesalahan-kesalahan yang bertentangan dengan disiplin. Anak yang mendapat sanksi karena melanggar tata tertib di sekolah perlu pembinaan dan bimbingan dari guru dan orang tua/wali murid. Jadi disini diperlukan komunikasi yang baik antara guru dan wali murid, contohnya melalui pertemuan langsung antara guru dan wali murid, pesan singkat melalui hand phone yang dikirim oleh guru, buku penghubung antar guru dan wali murid, dan melalui laporan tertulis seperti raport semesteran.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Anak Usia Dini

Faktor-faktor yang mempengaruhi penguatan kedisiplinan anak usia dini di KB Permata Bunda meliputi 2 faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

Faktor pendukung meliputi adanya tulisan pembiasaan tentang kedisiplinan anak dan adanya sarana dan prasarana yang memadai di sekolah, misalnya alat permainan di sekolah.

Faktor penghambat diantaranya kurang kerjasama dari orang tua dikarenakan kesibukan orang tua masing-masing, perbedaan pola asuh orang tua pada peserta didik, di rumah dan di sekolah, dan pembiasaan-pembiasaan di lingkungan rumah dan sekolah berbeda.

Pola asuh, terutama kebiasaan-kebiasaan anak di sekolah dan dirumah akan sangat mempengaruhi nilai kedisiplinan anak. Jika anak sudah dibiasakan disiplin di sekolah dan tidak diulang dirumah, akan sulit membentuk kedisiplinan pada anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Ihda A'yusil Khotimah.

Selain itu keterlibatan orang tua dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter pada anak dilakukan dengan tujuan agar orang tua dapat melakukan program pendidikan karakter disiplin yang di kembangkan di sekolah dalam kegiatan anak sehari-hari di rumah. disamping itu orang tua juga akan memberikan informasi tentang ber-bagai hal terkait dengan kegiatan atau perilaku anak di rumah. Jika perilaku tersebut positif, maka diberikan penguatan, sementara jika perilakunya menyimpang atau negatif, maka bersama-sama antara orang tua dan guru untuk mengatasinya. Temuan-temuan ini juga sesuai dengan pendapat Wuri Wuryandari dkk.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: (1) penguatan kedisiplinan anak usia dini sudah dilakukan di kelompok bermain permata bunda klapanunggal. dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. perencanaan dimuali dari perecanaan program semester, recana kegiatan mingguan, dan

rencana kegiatan harian. pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang bervariasi. baik mengadakan pembiasaan karakter ataupun secara spontanitas di dalam proses pembelajaran, (2) proses penguatan nilai kedisiplinan anak usia dini di KB Permata Bunda melalui penanggulangan disiplin di sekolah yang dilakukan melalui 3 tahapan, yaitu : (a) tahap preventif, (b) tahap represif, dan (c) tahap kuratif.

Faktor pendukung penguatan kedisiplinan anak usia dini di KB Permata Bunda meliputi adanya tulisan pembiasaan tentang kedisiplinan anak dan adanya sarana dan prasarana yang memadai di sekolah, misalnya alat permainan di sekolah. sedangkan aktor penghambat penguatan kedisiplinan anak di KB Permata Bunda diantaranya kurang kerjasama dari orang tua dikarenakan kesibukan orang tua masing-masing, perbedaan pola asuh orang tua pada peserta didik, di rumah dan di sekolah, dan pembiasaan-pembiasaan di lingkungan rumah dan sekolah berbeda.

Daftar Pustaka

- Durrant, J. E., 2017. What is " Discipline " in the Age of Children's Rights? *The International Journal of Children s Rights* 25(2):359
- Erni, Erawati, 2018. Meningkatkan Kedisiplinan Anak Melalui Penggunaan Reinforcement Secara Variatif pada Anak Kelompok B1 Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kepahang. *Jurnal Ilmiah Potensia*. Vol 3(2).36-34
- Ginanjari, Ari, 2012. "ESQ, Bangun Karakter Bangsa." *Majalah Mitra Komunitas Telematik (Biskom)*.
- Gunawan, Imam, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunawan, Heri, 2020. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ihda A'yusil Khotimah, 2019. Disiplin Pada Anak Usia Dini (Pembiasaan di Rumah dan di Sekolah). *Jurnal Qurroti : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol.1 No. 1, April 2019, p-ISSN: 2685-2985
- Koenig, Larry, 2003. *Menanamkan Disiplin dan Menumbuhkan Rasa PercayaDiri pada anak*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mini, Rose, 2011. *Disiplin Pada Anak*. Jakarta: DirektoratPembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, DirektoratJenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional.
- Mulyasa, 2017. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Masayu Endang Apriyanti, 2019. "Ajarkan Disiplin Sejak Dini Agar Terhindar Dari Kenakalan Remaja". *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol. 6 No. 3 Nopember 2019, hal 183-190

- Purnama, Adinda, 2017. *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan di TK Bina Anaprasa Kencana Tahun Ajaran 2016/2017*. Dalam Reviva Savitri dan Ester Ememarita. Seminar Nasional Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan.
- Prawiro, 2019. *Pengertian Disiplin: Arti, Tujuan, Jenis, dan Manfaat Disiplin*. www.Maxmanroe.com
- Rimm, Sylvia, 2003. *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, 2020. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Silm, Theresa, 2013. *Positive discipline: Punishment vs. discipline*. Michigan State University Extension. August 30, 2013.
- Sugiono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani N., 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Suyanto, Slamet, 2012. "Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini". Universitas Negeri Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol 1, Juni 2012, Edisi 1.
- Tulus Tu'us, 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Grasindo.
- Winarno, 2013. *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang (UM Press).
- Wikipedia, 2021. Child Discipline, https://en.wikipedia.org/wiki/Child_discipline.
- Wuri Wuryandani, 2014. Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar. Bunyamin Maftuh, Sapriya, dan Dasim Budimansyah. *Cakrawala Pendidikan*. Juni 2014, Th. XXXIII, No

